

Literasi Penanaman Nilai Kedisiplinan melalui Permainan Tradisional Umpet Batu dan Implikasinya terhadap Perkembangan Anak di RA Insan Tangkas Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah

Angga Saputra, Nopianti

Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu Lombok NTB

pgraku@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai kedisiplinan yang terkandung dalam permainan tradisional umpet batu yang dilakukan oleh anak usia dini di RA Insan Tangkas serta ingin mengetahui Implikasi dari permainan umpet batu terhadap perkembangan anak. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai kedisiplinan di dalam permainan tradisional umpet batu, yaitu nilai tau akan haknya, mentaati aturan dan mengatur diri sendiri. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar bagi anak usia dini untuk menjalankan aktivitas pada tahap usia berikutnya. Secara garis besar ada dampak positif yang dapat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak seperti pada aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial, serta menjadikan anak kreatif.

Kata kunci: Kedisiplinan, Umpet Batu dan Perkembangan anak

Pendahuluan

Disiplin dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dituliskan bahwa disiplin pada anak usia 5-6 tahun berdasarkan tingkat pencapaiannya perkembangan sebagai berikut: anak tahu akan haknya, mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan), mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri. Berkaitan dengan kedisiplin, tentunya setiap lembaga PAUD menanamkan dan membuat peraturan-peraturan atau tata tertib pada anak didiknya. Hal ini diharapkan anak mempunyai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan sekolah yang diperlukan. Di lingkungan sekolah peran guru dalam penanaman disiplin sangat penting. Guru dituntut mampu mentransfer cara berfikir, bersikap dan bertindak dengan mendasarkan pada etika moral yang baik, ucapan, kedisiplinan, kasih sayang, bahkan guru akan diperhatikan dan ditiru

oleh para anak. Tiap sekolah tentu mempunyai aturan-aturan atau tata tertib yang mengarah mendidik kedisiplinan (Ashar & Rasaruddin, 2022: 125).

Gunawan tentang disiplin sekolah yaitu *"refers to students complying with a code of behavior often know as the school rules"* (Gunawan, 2012: 266). Berdasarkan hal yang diungkapkan oleh Gunawan tentang disiplin sekolah artinya setiap anak harus mengikuti aturan dan tata tertib sekolah seperti cara berpakaian yang rapih, ketepatan waktu. Dengan demikian penanaman disiplin sangatlah penting untuk ditanamkan sejak dini, karena hal ini akan menjadi bekal untuk anak di masa yang akan datang. Maka salah satu cara yang tepat dalam menanamkan kedisiplinan kepada anak adalah dengan cara bermain. Para ahli mengungkapkan bahwa anak akan mudah untuk menyerap pembelajaran melalui bermain, dan gaya belajar anak memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Oleh karena itu pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini hendaknya pembelajaran yang diiringi dengan pembelajaran yang menarik bagi anak, tidak membuat anak bosan dan jenuh yaitu belajar melalui permainan yang menyenangkan bagi anak. Karena bermain adalah dunia anak, dan bermain merupakan cara anak untuk belajar (Irma soffia & Margaretha, 2015: 114).

Slogan yang terdapat di pendidikan anak usia dini "Belajar sambil bermain, bermain seraya belajar", maka salah satu alat bermain yang bisa digunakan adalah permainan tradisional (Andriani, 2012). Pembentukan kedisiplinan bisa dibentuk melalui permainan tradisional sejak usia dini salah satunya permainan umpet batu. Karena selama ini pembentukan kedisiplinan kurang mendapat penekanan dalam sistem pendidikan di Negara kita. Pendidikan budi pekerti hanyalah sebatas teori tanpa adanya refleksi dari pendidikan tersebut. Dampaknya, anak-anak tumbuh menjadi manusia yang tidak memiliki kedisiplinan, bahkan lebih kepada bertingkah laku mengikuti perkembangan zaman namun tanpa filter.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di RA Insan Tangkas terdapat beberapa hal yang menyebabkan terjadinya anak tidak disiplin, yaitu kurangnya bimbingan serta penggunaan metode yang tepat. Guru hanya menggunakan metode ceramah, dan metode bernyanyi saja. hal ini terlihat saat observasi guru hanya menstimulasi saat anak antri berbaris dan cuci tangan, guru hanya memberikan penjelasan tanpa memberikan contoh kepada anak cara berbaris dalam mengantri yang benar. Menanamkan disiplin pada anak guru dapat menggunakan kegiatan lain seperti menggunakan kegiatan bermain seperti permainan tradisional umpet batu. Permainan umpet batu yang dimainkan oleh anak dapat menumbuhkan sikap taat dan patuh tanpa adanya tekanan karena dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Berdasarkan pertimbangan peneliti maka dari uraian peneliti memilih judul "Penanaman Nilai Kedisiplinan Melalui Permainan Tradisional Umpet Batu Dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Anak Di Ra Insan Tangkas Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah."

Metode

Berdasarkan tujuan penelitian yang mencoba mendeskripsikan pemikiran mengemukakan kegiatan-kegiatan serta mengungkapkan makna tindakan-tindakan guru bagi anak dalam proses belajar mengajar. Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

Teknik Analisis data dilakukan dengan menggunakan reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian, dari awal sampai akhir penelitian Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan sehingga interpretasi bias tertarik. Dalam proses reduksi peneliti

Angga Saputra, Nopianti

Literasi Penanaman Nilai Kedisiplinan melalui Permainan Tradisional Umpet Batu

benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Selanjutnya menarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pada penggabungan dari informasi yang tersusun berdasarkan dari penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penanaman Nilai Kedisiplinan Melalui Permainan Umpet Batu

Hasil penelitian yang telah dilakukan di RA Insan Tangkas terkait dengan penanaman nilai-nilai kedisiplinan pada anak melalui permainan tradisional umpet batu. Kegiatan permainan tradisional umpet batu dilaksanakan pada tanggal 25 – 27 Oktober 2022 dilakukan secara langsung oleh guru-guru yang ada di sekolah RA Insan Tangkas. Saat melakukan permainan tradisional umpet batu terlihat keseriusan, antusiasme, dan keaktifan anak-anak dan pendidik dalam melakukannya. (Menurut Adi dkk, 2020), permainan tradisional merupakan warisan budaya bangsa yang sarat akan nilai dan dapat digunakan untuk mengembangkan potensi anak, termasuk perkembangan sosial emosional anak. Perkembangan emosi maupun sikap pada saat melakukan permainan tradisional ini dapat diarahkan pada pembentukan nilai-nilai kedisiplinan serta berdampak pada perkembangannya. Melalui permainan ini sikap gotong royong, demokrasi, persatuan, maupun kepatuhan, haknya dapat ditanamkan pada anak. Selain itu, permainan juga dapat mendorong anak untuk berinteraksi, belajar bersosialisasi dengan lingkungan, serta mengendalikan perasaan.



Gambar 1. Permainan Umpet Batu

Permainan umpet batu adalah permainan tradisional yang berasal dari wilayah DKI Jakarta. Nama lain dari permainan umpet batu adalah sekolah batu. Permainan ini dimainkan secara berkelompok dengan menggunakan batu kecil sebagai alat untuk disembunyikan, lalu ditebak oleh kelompok lawan. Permainan ini terdiri dari 2 kelompok, tiap kelompok paling sedikit 3 orang. Adapun langkah-langkah cara bermain dalam permainan ini adalah: 1) Membuat 3 garis sejajar Memberikan 1 buah batu kecil ke masing-masing kelompok. 2) Setiap kelompok saling memilih salah satu orang untuk menjadi ketua, anak yang terpilih menjadi ketua melakukan suit untuk menentukan kelompok mana yang harus memulai permainan. 3) Kedua kelompok saling berhadapan dengan menghadap garis tengah, kelompok pemenang meletakkan kedua tangannya ke belakang, posisi tangan menggenggam kecuali ketua kelompok. 4) Ketua kelompok berjalan di belakang anggotanya, tugas ketua kelompok meletakkan batu pada tangan salah satu anggotanya, namun ia harus dapat mengecoh lawan, selanjutnya ketua kelompok bertanya kepada lawan "siapa yang memegang batu?". Bila tebak lawan tepat, pemain membenarkan bahwa batu ditangannya, bila tebak salah pemegang batu maju satu langkah ke garis tengah, jika pemain tertebak maka yang memegang batu mundur satu langkah dan tidak boleh bermain lagi. 5) Permainan dinyatakan selesai apabila salah satu anggota kelompok sudah sampai di garis tengah dan dinyatakan kelompok tersebut sebagai pemenang.

Ketercapaian perkembangan dalam disiplin ini dilakukan dengan menggunakan metode bermain permainan tradisional umpet batu. Keberhasilan ini dapat terlihat ketika anak mampu melakukan kegiatan permainan sesuai dengan langkah-langkah permainan seperti pada saat guru memilih anak yang dapat duduk rapi dan dapat menjawab pertanyaan terlebih dahulu untuk dapat menempati nomer urut yang guru perintahkan. Hal inilah yang membuat anak mau untuk duduk rapi. Karena dengan duduk rapi anak dapat dipilih untuk menjawab pertanyaan dari guru dan dapat menempati nomor urut yang guru perintahkan. Dari sinilah terlihat anak dapat bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri. Kemudian pada saat berbaris. dalam permainan ini anak diminta untuk berbaris dengan rapi sesuai dengan nomor urutnya. Anak dapat maju satu langkah menuju kotak berikutnya ketika anak memegang batu, tetapi ia tidak tertebak oleh lawannya. Kemudian anak dapat mundur satu langkah ke kotak yang berada di belakangnya ketika ia memegang batu dan ia tertebak oleh kelompok lawan. Dari sinilah dapat terlihat anak sudah dapat mengetahui akan haknya dalam permainan ini. Pada saat guru sudah memerintahkan anak untuk menempati nomor yang telah guru pilihkan untuk anak tempati. anak tersebut langsung menempati kotak nomor tersebut tanpa bermalas-malasan terlebih dahulu dan tanpa memilih-milih nomor lain untuk ditempati. Kemudian pada saat anak dapat berbaris dengan rapi sambil meletakkan tangannya ke belakang tanpa diingatkan oleh guru. Dalam hal ini dapat terlihat bahwa anak sudah dapat mengatur dirinya sendiri ketika ia sudah mengetahui cara bermain dan mengetahui aturan dalam setiap tahap permainan. Adanya aturan-aturan disetiap langkah permainan ini anak dapat terlatih untuk mentaati segala jenis aturan-aturan yang berlaku dan dari sinilah anak dapat mengetahui akan haknya, dapat mematuhi aturan dalam kegiatan permainan kemudian dapat mengatur diri sendiri serta dapat bertanggung jawab terhadap apa yang ia lakukan.

Setelah melakukan penilaian terhadap kedisiplinan anak, selanjutnya melakukan penilaian dengan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dengan menerapkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak melalui permainan tradisional Umpet Batu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan nilai kedisiplinan anak. Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan nilai kedisiplinan anak dapat dilihat dari hasil penelitian dalam tabel indikator penilaian sebagai berikut:

Angga Saputra, Nopianti

Literasi Penanaman Nilai Kedisiplinan melalui Permainan Tradisional Umpet Batu

No	Nama Anak	Tau Haknya				Mentaati aturan				Mengatur Diri Sendiri			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Yuna Aprilia			√				√				√	
2	Nabil Zuhakim			√				√				√	
3	Hidayatullah		√					√				√	
4	Ziyadatul			√				√				√	
5	Wiwik Anggia			√			√				√		
6	Fatih Karomi			√			√				√		
7	Azri Ramadani			√				√			√		
8	Muhamad Hasbi		√					√				√	
9	Rahmayani		√					√				√	
10	Anggi Andini			√				√				√	
11	Saniya Islami			√				√				√	
12	Rina Salfiana			√				√				√	
13	Muhamad Syahri			√			√				√		

Keterangan :

1. BB : Belum berkembang
2. MB : Mulai berkembang
3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan Hasil observasi mengenai kedisiplinan tentang indikator akan haknya anak masing-masing rata-rata sudah berkembang sangat baik yang dimana anak sudah dapat mengetahui haknya misalnya hak untuk bermain, hak untuk belajar dan hak untuk mendapatkan penghargaan. Kemudian indikator menaati aturan kelas sudah berkembang sesuai harapan, dapat menaati aturan kelas yang ada seperti tidak ribut saat pembelajaran berlangsung, tertib dalam baris berbaris,. Indikator mengatur diri sendiri sudah berkembang sangat baik, dapat mengatur dirinya sendiri misalnya dapat mencuci tangan dengan tertib, dapat membuang sampah dan dapat menyimpan alat tulis yang telah digunakan.

2. Implikasinya Permainan Umpet Batu terhadap Perkembangan Anak

Implikasi kedisiplinan untuk anak usia dini melalui permainan tradisional membentuk perilaku anak sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok bermain, orang tua atau pun guru diharapkan dapat menerangkan terlebih dahulu apa kegunaan atau manfaat disiplin bagi anak sebelum mereka melakukan kegiatan pendisiplinan terhadap anak. Hal ini dilakukan supaya anak memahami maksud dan tujuan berdisiplin pada saat mereka menjalaninya. Dan pada akhirnya hal tersebut akan berbuah manfaat yang positif bagi perkembangan anak itu sendiri.

a. Perkembangan Aspek Bahasa

Anak melalui bermain umpet batu anak memperoleh bahasa dengan berbagai cara yaitu dengan meniru, menyimak, mengekspresikan, dan juga melalui bermain. Pada saat bermain, anak menggunakan bahasanya dan mengkomunikasikan bahasanya secara efektif dengan orang lain. Anak akan menggunakan bahasanya untuk berkomunikasi dengan temannya ataupun sekedar menyatakan pikirannya, dan secara langsung pada saat

itulah anak akan belajar bahasa. Interaksi anak dengan lingkungan sekitar pada saat bermain, membantu anak memperluas kosakata dan memperoleh tata bahasa dalam penggunaannya secara tepat.

b. Perkembangan Aspek Sosial

Anak melalui bermain umpet batu kegiatan sosialisasi anak ketika bermain, anak akan berinteraksi dengan teman dan guru. Pada saat itulah anak berkesempatan mengenal aturan sosial dan mempraktekannya dalam interaksinya. Hal ini akan mendorong anak belajar menghadapi perasaan-perasaan dan perilaku teman mainnya. Mereka akan belajar berunding, menyelesaikan konflik, dan bahkan berkompetisi. Intinya, pada saat mereka bermain, mereka akan belajar hidup berdampingan dengan orang lain, dan mendorong munculnya persahabatan dengan teman sebaya. Tebakan kelompok lawan gagal berarti pemegang batu maju satu langkah ke depan dengan cara melompat.

c. Perkembangan Aspek Fisik Motorik

Anak melalui permainan tradisional umpet batu pada saat anak bermain, fisik motorik anak melakukan kegiatan yang dapat merangsang perkembangan motorik halus dan motorik kasar. Anak juga mendapatkan sistem keseimbangan, misalnya pada saat anak melompat, karena setiap kelompok yang kalah akan diberi hukuman melompat seperti kelinci sebanyak 10 kali. Anak juga berkesempatan untuk melihat dari jarak jauh yang melibatkan koordinasi tangan dan mata ketika tim lawan sedang menyembunyikan batu atau pada saat anak melihat dan menebak batu di pegang oleh siapa.

d. Perkembangan Aspek Kognitif

Anak melalui bermain umpet batu adalah media penting dalam proses berfikir dalam memberikan pengalaman berinteraksi dengan lingkungan. Anak akan terlatih menghadapi dan menciptakan situasi yang nyata melalui percobaan dan perencanaan. Pada saat anak membuat aturan bersama dengan temannya, maka pada saat itulah anak membangun pikiran abstraknya, sehingga anak akan mendapatkan ide-ide yang lebih kreatif. Dengan pengalaman pada saat bermain, anak juga akan membangun daya ingat mereka secara tajam.

Simpulan

Penanaman nilai-nilai kedisiplinan pada anak melalui permainan umpet batu di RA Insan Tangkas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Guru menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak melalui kegiatan bermain tradisional yang terdapat nilai-nilai kedisiplinan di dalamnya. Ada tiga nilai-nilai kedisiplinan yang ditanamkan guru dalam diri anak yaitu 1) tau akan haknya, 2) menaati aturan kelas, dan 3) mengatur diri sendiri.
2. Implikasi dari permainan Umpet Batu terhadap Perkembangan anak diantaranya, aspek social, kognitif, bahasa dan Fisik motorik.

Referensi

- Ashar & Rasaruddin, 2022. *Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan pada Anak Melalui Permainan Kelereng di Taman Kanak-Kanak*. Jurnal Kependidikan, Vol. 11, No. 3, 125-134.
- Adi, B. S., Sudaryanti, S., & Muthmainah, M. (2020). *Implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran anak usia dini sebagai pembentuk karakter bangsa*. Jurnal Pendidikan Anak, 9(1), 33-39.
- Andriani, T. (2012). *Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Sosial Budaya, 9(1), 121-136.

Angga Saputra, Nopianti

Literasi Penanaman Nilai Kedisiplinan melalui Permainan Tradisional Umpet Batu

Irma soffia & Margaretha, 2015. *Mengembangkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional*. Jurnal Cakrawala Dini : Vol. 5 No. 2. 112-120

Gunawan, H. (2012). Pendidikan karakter konsep dan implementasi. Jakarta: Alfabeta.

Miles, M., B. & Huberman, A., M. (1994). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills, CA: Sage.

Siti Rahmah¹ & Zirmansyah, *Meningkatkan Disiplin Anak Kelompok B Melalui Permainan Tradisional Umpet Batu*. Jurnal AUDHI, Vol. 1, No. 2.

The 6th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education
Yogyakarta, November 19th 2022